

**Tanoto
Foundation**

PINTAR
Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran



ISBN 978-623-98639-1-3

Prosiding Seminar Nasional
**Inovasi LPTK
Ciptakan
Guru Unggul**

Jakarta, 3-4 November 2021



Kerja Sama Tanoto Foundation
dengan
Universitas Negeri Surabaya,
Universitas Negeri Yogyakarta,
Universitas Pendidikan Indonesia,
Universitas Negeri Medan

Pengarah

M. Ari Widowati

Tim Reviewer

Prof. Dr. Muchlas Samani, M.Pd.

Woro Sri Hastuti, M.Pd.

Dr. Muh. Sholeh, M.Pd.

Ardhi Prabowo, M.Pd.

Penyunting

Dhionisius Bambang Gumilang, M.A.

Anwar Kholil, M.Pd.

Aria Gardadipura, S.H.

Desain Sampul

Dwi Ananta P, S.Sn

Tulisan yang dimuat di Prosiding belum tentu merupakan cerminan sikap dan atau pendapat Penyunting Pelaksana, Penyunting, dan Penyunting Ahli. Tanggung jawab terhadap isi dan atau akibat dari tulisan, tetap terletak pada penulis. Artikel yang dimuat dalam prosiding ini dinyatakan sah.

Redaksi

Jl. M.H. Thamrin No.31 Jakarta 10230

Tel: +62 21 392 3189 Fax: +62 21 392 3324

email: pintar_jkt@tanotofoundation.org

Hak cipta dilindungi undang-undang. Boleh memperbanyak karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan.

Kata Pengantar

Seorang guru berperan besar dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa. Perkembangan budaya dan teknologi memacu para guru sebagai agen perubahan untuk meningkatkan kualitasnya dalam memandu anak didik. Inovasi terus dilakukan dalam setiap pengajaran. Tak terkecuali, Tanoto Foundation, yang membaktikan diri terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menyelesaikan Program Penguatan PPG Prajabatan dalam mempersiapkan guru unggul.

Mekanisme PPG Prajabatan yang diyakini memberikan solusi dalam pemenuhan kebutuhan guru berkualitas di Indonesia menjadi perhatian penting bagi Tanoto Foundation. Sertifikasi pendidik untuk menjaga mutu pendidikan memerlukan kerjasama *tripartite* yang kuat antara Pemerintah, LPTK, dan Sekolah. Dalam hal ini, Tanoto Foundation memfasilitasi penguatan kolaborasi pembimbingan bagi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong (GP) dalam mengawal para calon guru. Praktik mengajar di sekolah menjadi salah satu fase penting bagi calon guru untuk mengasah kemampuan mengajar dan menggali potensi diri untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan. Seperti yang disampaikan oleh Steve Jobs, *"If you define problems correctly, you almost have solution,"* Dengan merefleksikan apa yang sudah dilakukan, maka akan lebih mudah untuk melakukan koreksi dan perbaikannya.

Berpegang teguh pada prinsip *continuous improvement* tersebut, DPL dan GP dibekali pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas sebagai basis untuk perbaikan secara terus menerus. Praktiknya, perilaku ini memunculkan berbagai macam inovasi dan praktik baik yang efektif untuk dilakukan dan sesuai dengan citra karakter masing-masing LPTK. Empat LPTK di Indonesia: Universitas Negeri Medan (UNIMED), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) telah berhasil mendokumentasikan inovasi dan praktik baik yang ditemukan selama program penguatan dilaksanakan.

Dengan adanya dokumentasi ilmiah yang dirumuskan oleh DPL dan GP ini, semoga dapat menginspirasi rekan guru maupun dosen lain untuk mereplikasi maupun mengembangkannya demi kemajuan pendidikan di Indonesia. Keseluruhan artikel dalam prosiding ini telah dipresentasikan dalam Seminar Nasional 2021 "Inovasi LPTK Ciptakan Guru Unggul" pada 3 – 4 November 2021 secara daring.

Margaretha Ari Widowati

Direktur Program Pendidikan Dasar

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Implementasi Pendekatan School Based Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh <i>Oleh: Agus Muhidin dan Yunus Abidin</i>	1
Collaborative Action Research (Car) Antara Perguruan Tinggi Dan Sekolah Untuk Meningkatkan Kemandirian Calon Guru Profesional <i>Oleh: Agustina Tri Wijayanti dan Sri Umi</i>	8
Implementasi Penelitian Tindakan Kelas Terpadu untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar <i>Oleh: Aprilia Eki Saputri, Defika Fadilla Delfiani, dan Santi Wardani</i>	12
System Three Ways Conference Plus Among sebagai Upaya Berinovasi dalam Pembelajaran Daring <i>Oleh: Asri Widowati dan Eko Hari</i>	19
Pola Self-Regulated Learning dengan Pendekatan Coaching bagi Mahasiswa PPL PPG Prajab <i>Oleh: Delia Indrawati dan Sambang Subeno</i>	25
Bimbingan Kolaborasi Penelitian Tindakan Berkelanjutan di SDN Sukamulya Kota Tasikmalaya melalui Pendekatan C-NAR <i>Oleh: Ghullam Hamdu dan Ema Astri Muliastari</i>	33
Pembimbingan dan Pendampingan Berbasis Collaboration Learning bagi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan <i>Oleh: Esti Swatika Sari dan Samson</i>	42
Mengajar Terbimbing Menggunakan Pendekatan IAM dalam PPL PPG Prajabatan Universitas Negeri Medan <i>Oleh: Faisal dan Wanda Ari Rebowo</i>	52
Optimalisasi Metode C-NAR DENGAN KMD GPK pada Penelitian Tindakan Pembimbingan (PTB) Mahasiswa PPL UPI di SDN Karangtengah Kota Tasikmalaya Tahun 2021) <i>Oleh: Helantini dan Karlimah</i>	58
Pembimbingan Mahasiswa PPL PPG Prajabatan Melalui Pola SIR (Superiority-Inquiry-Recommendation) <i>Oleh: Ika Rahmawati dan Akhmad Gimun</i>	64

C-NAR: Praktik Baik Pendekatan Lesson Study untuk Meningkatkan Kualitas Pembimbingan Mahasiswa PPG Prajabatan di Universitas Negeri Medan <i>Oleh: Lala Jelita Ananda dan Muhammad Ishaq</i>	71
Penerapan Metode C-NAR dalam Penelitian Tindakan Pembimbingan PPL PPG Prajabatan di SDN Sukamulya <i>Oleh: Karlimah dan Lusi Ayu Gustari</i>	76
Pembimbingan Menuju Guru Memesona Mahasiswa PPL PPG Prajabatan Unesa 2020 Berpola 3A (Asih-Asuh-Asah) di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo <i>Oleh: Maryam Isnaini Damayanti dan Enik Chairul Umah</i>	87
Penerapan Pola Case-Based Coaching Clinic (CBCC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Refleksi Berbasis Kasus Bagi Mahasiswa PPG Prajabatan <i>Oleh: Pujianto dan Riel Widiastuti</i>	96
Pembimbingan dengan Sistem Among Melalui Tahapan Finding-Discussion-Collaboration bagi Mahasiswa PPG Prajabatan di SDN Wonokusumo VI/45 <i>Oleh: Riyo Darminto dan Farida Istianah</i>	101
Four Ways Conference Berbasis Jurnal Reflektif dalam Pembimbingan Mahasiswa PPL PPG sebagai Continuous Improvement <i>Oleh: Rahayu Condro Murti dan Nurudin</i>	108
Implementasi Practice-based Coaching melalui Kemitraan Kolaboratif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Calon Guru Profesional <i>Oleh: Sekar Purbarini Kawuryan dan Endang Widarti</i>	118
PPL PPG Berbasis PTB Reflektif Atas Nama Perbaikan Berkelanjutan, Seutas Kisah Praktik Baik PPL PPG <i>Oleh: Seni Apriliya</i>	129
Peningkatan Kompetensi Praktik Mengajar Menggunakan Strategi DOMIR (Desain, Modeling, Implementation, Reflection) Mahasiswa PPG PGSD PRAJAB UNY <i>Oleh: Setyawan Pujiono</i>	136
Pendekatan MARI H2H dalam Pembimbingan PPL PPG Prajabatan <i>Oleh: Sri Yunita dan Haris Sri Purwanto</i>	146
Lesson Study Berbasis C-NAR Dalam Pembimbingan Mahasiswa PPG Prajabatan di Universitas Negeri Yogyakarta <i>Oleh: Sumardi dan Wuri Wuryandani</i>	152
Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Prajabatan Dengan Pola 3m Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Calon Guru <i>Oleh: Taufiq Hidayat</i>	158

Konferensi Tiga Arah GMD Berbasis C-NAR dalam Pembimbingan PPL di Masa Pandemi Covid-19 <i>Oleh: Wina Romdhani dan Babang Robandi</i>	165
C-NAR dalam Bimbingan Kolaborasi Penelitian Tindakan Berkelanjutan Lahirkan Guru Memesona di SDN 4 Sirnajaya <i>Oleh: Wiwin Nurwaeni dan Sandi Budi Iriawan</i>	174
Peningkatan Kemampuan Refleksi Mahasiswa PPG melalui Pendampingan Reflektif <i>Oleh: Woro Sri Hastuti, Etik Setyaningsih, Aprivia Kapitania I, dan Alfiana Nurussama</i>	183
Pendampingan PPL Menggunakan Konferensi Tiga Arah GMD Berbasis C-NAR <i>Oleh: Hana Yunansah dan Yuyun Yuningsih</i>	190

Peningkatan Kompetensi Praktik Mengajar Menggunakan Strategi *DOMIR* (*Desain, Modeling, Implementation, Reflection*) Mahasiswa PPG PGSD PRAJAB UNY

Setyawan Pujiono

Universitas Negeri Yogyakarta setyawan_p@uny.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian Tindakan pembimbingan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kemampuan mahasiswa PPG Prajabatan menyusun perangkat pembelajaran (RPP) daring, dan (2) meningkatkan kompetensi praktik mengajar menggunakan strategi *DOMIR* (*Desain, Modeling, Implementation and Reflection*) pada mahasiswa PPG Prajabatan UNY. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Pembimbingan PPL dengan prosedur penelitian berupa perencanaan, tindakan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PPG PGSD Prajabatan UNY tahun 2021 yang berjumlah tujuh mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pedoman catatan lapangan, pedoman wawancara, dan pedoman rubrik penilaian. Hasil penelitian tindakan pembimbingan menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa PPG saat langkah desain, yaitu menyusun RPP dan perangkatnya lengkap dan benar (identitas, kompetensi dasar, tujuan, materi, metode, media dan instrumen penilaian). Pada tahap implementasi, mahasiswa PPG mampu mengajar dengan runtut, jelas dan tuntas sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: *DOMIR*, Praktik Mengajar, Program Profesi Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional harus diselenggarakan secara adil, merata, dan relevan dengan pembangunan. Pengembangan pendidikan nasional tidak hanya ditujukan pada pembangunan sektor pendidikan sebagai sektor tersendiri, tetapi sebagai bagian dari suatu sistem yang lebih luas yaitu pembangunan nasional. Berdasarkan hal tersebut, pembangunan sistem pendidikan harus mampu memberikan arti fungsional bagi kehidupan pendidikan masyarakat. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tertulis bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut mencakup tiga ranah berpikir yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Selanjutnya, ketiga ranah tersebut menjadi landasan dalam proses pembelajaran peserta didik serta sistem penilaiannya (Kemendikbud, 2013).

Supaya tujuan pendidikan Nasional dapat terwujud, penyelenggara pendidikan perlu memperhatikan elemen-elemen berikut ini, (1) guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah, (2) siswa sebagai peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah, (3) sarana dan prasarana sebagai seperangkat dan media untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah, (4) karyawan sebagai staf bagian selain pengajar yang mendukung terlaksananya proses pendidikan di sekolah, (5) kurikulum sebagai keseluruhan kegiatan pembelajaran yang disusun dan dikembangkan oleh instansi pendidikan (sekolah) yang diperuntukan untuk peserta didik yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran.

Meskipun kelima elemen di atas merupakan satu kesatuan yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan, tetapi fokus penelitian ini pada aspek guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Guru dan kurikulum mempunyai peran

yang signifikan di dalam proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya dijadikan acuan dalam pembelajaran di sekolah, tetapi kualitas kurikulum merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan dan terciptanya lulusan yang berkualitas dan berakhlak. Begitu juga guru, sebaik apapun kurikulum jika tidak didukung dengan guru yang profesional tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Untuk itu, kadang guru dan kurikulum dianggap sebagai faktor penyebab gagalnya pendidikan sekolah karena rendahnya kualitas hasil, akhlak, dan prestasi pendidikan di lingkungan masyarakat.

Kurikulum 2013 ini memberi peluang bagi guru untuk melakukan inovasi dan kreatifitas saat melaksanakan pembelajaran. Untuk itu, guru harus mempunyai kemampuan profesional, pedagogik sosial dan kepribadian. Guru saat ini dituntut untuk bisa mengajar sesuai dengan perkembangan di abad 21. Karakteristik guru di abad 21 yaitu mampu melaksanakan pembelajaran yang kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif. Selain itu, kemampuan guru menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran menjadi penting saat pandemi ini.

Guru diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan, dan berorientasi kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*). Untuk itu, kesiapan guru sebelum menerapkan kurikulum 2013 menjadi kajian penting untuk ditelaah secara lebih mendalam, sehingga dalam proses pembelajaran yang merupakan realisasi dari penerapan kurikulum akan berjalan dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Conner (Susilo, 2007:25), ada tiga aktivitas guru yang perlu dilakukan dalam penerapan pembelajarannya, yakni: *preactive*, *interactive*, dan *postactive*. Guru harus mampu mensukseskan pelaksanaan pengajaran agar tujuan yang diinginkan untuk peserta didik dapat tercapai, yaitu pengembangan pengetahuan belajar siswa (Sleegers, 2000; Creemers dan Kyriakides, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa PPG dan guru terdapat beberapa masalah yang dialami saat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Pertama, banyak mahasiswa PPG dan guru yang tidak menyusun RPP ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Kedua, guru masih kebingungan menurunkan Kompetensi Dasar (KD) ke indikator dan tujuan pembelajaran yang benar. Ketiga, guru tidak menyusun LKPD saat mengajar. Keempat, materi pembelajaran yang digunakan guru hanya berdasarkan dari buku paket tanpa melihat kesesuaiannya dengan indikator pembelajaran. Kelima, instrumen penilaian yang disusun tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka sangat penting untuk melakukan upaya perbaikan kompetensi guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang berkualitas. Terlebih lagi bagi mahasiswa Program Profesi Guru (PPG) Prajabatan PGSD. Lulusan mahasiswa PPG Prajabatan PGSD disiapkan untuk benar-benar menjadi guru yang profesional. Guru dikatakan profesional jika mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum 2013. Tentunya kompetensi penggunaan model dan teknologi juga sangat penting di abad 21 saat ini. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bagaimana proses pembimbingan pada mahasiswa PPG prajabatan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 secara daring? Kedua, Bagaimana hasil penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PPG Prajabatan tahun 2021 secara daring?

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini C-NAR (*Collaborative Nested Action Research*) menggunakan jenis Penelitian Tindakan Pembimbingan (PTB). C-NAR dikembangkan berdasarkan dari kerangka penelitian tindakan yang

dikembangkan pada teori-teori penelitian tindakan. Kemudian, secara spesifik jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Pembimbingan (PTB). Model tindakan Pembimbingan terdiri atas beberapa siklus hingga kriteria keberhasilan tercapai. Siklus kedua merupakan perbaikan dari pembimbingan di siklus yang pertama dan seterusnya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran (PPL) di sekolah. Adapun masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Masing-masing siklusnya meliputi tahapan *desain* (perencanaan), *modeling* (pemodelan), *implementation* (pelaksanaan) and *reflection* (refleksi).

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari-Juli 2021. Penelitian Tindakan Pembimbingan PPL ini dilaksanakan pada mahasiswa PPG Prajab Tahun 2021 yang tersebar di di Sekolah Dasar di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jateng. Penelitian dilaksanakan secara daring melalui platform Google Meet/Zoom, WAG dan LMS (glacier.uny.ac.id). Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa saat penyusunan perangkat pembelajaran instrumen (media, LKPD, materi dan instrumen penilaian) dan implementasinya di sekolah sesuai lokasi pelaksanaan PPL.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PPG PGSD Prajabatan tahun 2021 yang berjumlah 7 mahasiswa. Mahasiswa PPG tersebut terdiri atas 6 mahasiswa perempuan dan 1 mahasiswa laki-laki. Prosedur pada penelitian ini menggunakan dua tahapan tindakan yang dirincikan menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Skenario tindakan tersebut antara lain perencanaan, pemodelan, tindakan, dan refleksi.

a. Siklus Pertama

Kegiatan yang dilakukan peneliti bersama guru pada siklus pertama seperti berikut ini.

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dan bekerjasama dengan guru pamong untuk membuat perencanaan pembimbingan Praktik Pengalaman

Lapangan (PPL) menggunakan strategi DOMIR (*Desain, Modeling, Implementation and Reflection*). Instrumen yang perlu disiapkan yaitu catatan pembimbingan, lembar observasi dan perangkat pembimbingan, dan instrumen penilaian.

2) Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut.

- a) Mahasiswa PPG memahami penjelasan dosen tentang tujuan PPL dan garis besar pelaksanaan PPL di sekolah
- b) Mahasiswa PPG, dosen dan guru pamong meminta izin dan berkoordinasi dengan guru di sekolah terkait jadwal dan materi pembelajaran untuk pelaksanaan PPL.
- c) Mahasiswa PPG, dosen pembimbing dan guru pamong setiap hari Sabtu melakukan *vicom* membahas persiapan, materi, dan pelaksanaan pembelajaran untuk praktik PPL di sekolah.
- d) Mahasiswa PPG Prajabatan menyusun perangkat pembelajaran daring (RPP, materi, media dan instrumen penilaian) sebelum praktik PPL di kelas.
- e) Perangkat pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa dimodelkan atau dipresentasikan di hadapan dosen dan guru pamong melalui *video conference*.
- f) Dosen dan guru pamong mencermati presentasi dan perangkat pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa kemudian memberikan catatan pada bagian-bagian yang belum sesuai dengan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013.
- g) Mahasiswa PPG melaksanakan praktik pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan

Seminar Nasional Kerjasama Tanoto Foundation dengan 4 LPTK

Setyawan Pujiono

pendampingan guru serta kepala sekolah.

- h) Mahasiswa, dosen dan guru pamong melakukan refleksi terhadap persiapan, penyusunan, pemaparan dan pelaksanaan PPL yang telah dilakukan.
- 1) Pengamatan
Selama tahap pembimbingan, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.
 - a) Pengamatan terhadap penerapan strategi *DOMIR* (*Desain, Modeling, Implementation dan Reflection*) dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
 - b) Membuat jurnal/catatan lapangan tentang keadaan mahasiswa PPG selama kegiatan pembimbingan dari persiapan sampai dengan refleksi.
- 2) Refleksi
Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah sebagai berikut. Pertama, mengumpulkan data hasil pengamatan dari lembar observasi maupun dari jurnal/catatan lapangan. Kedua, menganalisis data hasil pengamatan. Ketiga, melakukan refleksi apakah Tindakan Pembimbingan yang telah dilakukan dapat meningkatkan proses pembimbingan PPL dan dapat meningkatkan hasil perangkat pembelajaran daring yang baik pada mahasiswa PPG Prajabatan UNY tahun 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, data diperoleh dari hasil perangkat pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa PPG. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara merekam, menafsirkan, dan menyeleksi (mengkategorisasi) data penelitian yang

berkaitan dengan fokus masalah. Penyajian data yaitu memberikan gambaran yang mengarah pada pemerolehan jawaban atas masalah penelitian. Pengambilan simpulan menggambarkan hasil penelitian secara menyeluruh tentang sesuatu yang diteliti secara apa adanya.

- b. Siklus Kedua dan Ketiga
Penelitian Tindakan Pembimbingan (PTB) ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas 8 minggu. Siklus kedua dan ketiga dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama, tetapi didahului dengan rencana ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama. Hal ini bertujuan agar diketahui kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dan akan dilaksanakan lebih baik pada siklus kedua dan ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Pembimbingan (PTB) dilaksanakan pada Mahasiswa PPG Prajabatan tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah mahasiswa PPG yang sedang melaksanakan PPL berjumlah 7 mahasiswa. Sebelum dilakukan tindakan pembimbingan, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan mahasiswa menyusun perangkat dan melaksanakan praktik pembelajaran.

Hasil penelitian yang dibahas di artikel ini sesuai dengan rumusan masalah, yaitu peningkatan kemampuan praktik mengajar (PPL) menggunakan strategi *DOMIR* (*design, modeling, implementation and reflection*) pada Mahasiswa PPG PGSD Prajabatan UNY Tahun 2021. Hasilnya, kemampuan mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran sudah baik tetapi belum disesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring. Kemudian, pengalaman mahasiswa praktik mengajar sudah baik karena ketujuh mahasiswa tersebut sudah mengajar menjadi guru honorer di sekolahnya masing-masing.

Perencanaan

Sebelum siklus I dilaksanakan tim peneliti berdiskusi melalui *video conference* untuk menyamakan persepsi tentang penerapan

strategi pembimbingan PPL yang dilaksanakan. Diskusi ini dilakukan pada tanggal 09 Januari 2021 melalui *Google Meet*. Kegiatan yang dilakukan yaitu mendiskusikan secara detail tentang langkah-langkah strategi *DOMIR* dan penerapannya dalam proses pembimbingan PPL. Kegiatan perencanaan juga dilakukan pada siklus kedua dan siklus ketiga. Kegiatan perencanaan pada siklus kedua berdasarkan hasil refleksi siklus 1 terkait dengan perencanaan penerapan strategi *DOMIR* dalam proses pembimbingan PPL. Begitu pula kegiatan perencanaan pada siklus ketiga berdasarkan hasil refleksi perencanaan di siklus kedua.

Tindakan Pembimbingan

Implementasi strategi *DOMIR* (*Desain, Modeling, Implementation dan Reflection*) dalam Penelitian Tindakan Pembimbingan (PTB) praktik pembelajaran (PPL) pada siklus pertama dilakukan empat kali tatap muka daring yaitu setiap hari Sabtu pukul 09.00 WIB pada Bulan Januari dan Februari 2021. Begitu pula pelaksanaan tindakan pembimbingan pada siklus 2 dan siklus 3 langkahnya sama hanya perbedaannya selalu ada perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi tindakan di siklus sebelumnya. Secara rinci, hasil Penelitian Tindakan Pembimbingan (PTB) menggunakan strategi *DOMIR* untuk meningkatkan kemampuan praktik (PPL) pembelajaran pada mahasiswa PPG PGSD prajabatan UNY adalah sebagai berikut.

1. Tahap *Desain*

Pada tahap desain, mahasiswa PPG Prajabatan menyusun perangkat pembelajaran daring sebelum praktik PPL di kelas. Perangkat pembelajaran daring yang disusun meliputi RPP, materi, media dan instrumen penilaian. Perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil kesepakatan dengan guru di sekolah tempat praktik mahasiswa PPG sesuai Kompetensi Dasar yang diajarkan pada saat itu. Berdasarkan penilaian proses, aktivitas mahasiswa PPG pada tahap mengembangkan perangkat pembelajaran berkategori baik. Artinya, dosen dan guru pamong

mampu mengarahkan mahasiswa PPG untuk mengembangkan RPP, materi, media dan instrumen penilaian. Semua mahasiswa (7 mahasiswa) dapat mendesain dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Saat pembimbingan (*Google Meet*), interaksi dosen, guru pamong dan mahasiswa PPG sudah berjalan dengan interaktif. Mahasiswa PPG tidak canggung bertanya atau berdiskusi dengan dosen dan guru pamong jika mengalami kesulitan saat mengembangkan RPP, materi, media, dan instrumen penilaian. Sebaliknya, dosen dan guru pamong akan memberikan komentar terhadap hasil perangkat pembelajaran dan berinteraksi dengan setiap mahasiswa PPG.

Untuk penilaian hasil, dapat diketahui bahwa dari 7 mahasiswa, 3 mahasiswa mendapatkan skor di atas 90 (42%) dan 4 mahasiswa mendapatkan skor di atas 85 (48%). Jika dipersentasekan dengan 7 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran sampai pada siklus 3, maka 100 % mahasiswa mendapatkan skor di atas 85. Hal ini berarti, semua mahasiswa mampu mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan materi dan solusi dengan baik.

Tabel 1. Nilai Kemampuan Mahasiswa menyusun Perangkat Pembelajaran (RPP)

No	Nama	Sekolah	RP P P Pr a	RP P Sik lus 1	RP P Sik lus 2	RP P Sik lus 3
1.	Putri R Shalihah	SDN Brongko 1 KP	83	87	90	93
2.	Nur Isdha Meilany	SDN Ngagel KP	82	88	90	92
3.	Novita Rochmah	SDN Sonorejo	82	87	90	93
4.	Rina Ratnawati	SDN 1 Sokomoyo	78	80	85	88

Seminar Nasional Kerjasama Tanoto Foundation dengan 4 LPTK

Setyawan Pujiono

5.	Mukhlis Tamami	SDN 3 Banjarejo	76	78	83	85
6.	Rahmatia Arizki	SDN Mengkono	78	80	84	87
7.	Siti Maemunah	SDN 2 Prigi	76	78	83	86
Rata-rata			79	82	86	90

Kesalahan yang paling banyak dilakukan mahasiswa PPG saat mengembangkan perangkat pembelajaran adalah menurunkan Kompetensi Dasar (KD) menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Hal ini disebabkan mahasiswa merujuk pada buku ajar yang digunakan di sekolah. Untuk mengatasi itu, dosen dan guru pamong saat pembimbingan memberikan contoh dan cara menurunkan KD menjadi indikator yang benar. Selain itu, karena penentuan IPK dan tujuan pembelajaran masih ada yang belum sesuai menyebabkan pengembangan perangkat yang lainnya seperti materi, media, dan instrumen penilaian juga masih belum sesuai. Oleh karena itu, pada siklus kedua dan ketiga mahasiswa sudah lebih cermat dalam menentukan KD dan menurunkannya menjadi indikator sehingga kesalahan ini tidak terulang di siklus kedua dan ketiga.

Mahasiswa pada tahap mengembangkan perangkat pembelajaran mengalami beberapa kemudahan. Kemudahan-kemudahan yang dialami mahasiswa pada tahap mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan strategi *DOMIR (Desain, Modeling, Implementation dan Reflection)* adalah sebagai berikut.

a) Mahasiswa PPG mudah menentukan Kompetensi Dasar dan menurunkannya menjadi indikator dan tujuan pembelajaran. Selain itu, tujuan pembelajaran sudah memuat unsur ABCD (*Audien, Behavior, Condition, dan Degree*).

- b) Mahasiswa PPG lebih mudah menentukan materi pembelajaran terkait tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Selain itu, pemilihan materi lebih variatif dari berbagai macam sumber seperti buku paket, YouTube, Powerpoint, dsb.
- c) Mahasiswa PPG mudah menentukan dan mengembangkan media pembelajaran daring yang digunakan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.
- d) Mahasiswa PPG mudah mengembangkan instrumen penilaian terkait tujuan pembelajaran yang dirumuskan di RPP.

2. Tahap *Modeling*

Pada tahap ini, mahasiswa akan memodelkan (*peer teaching*) di hadapan dosen dan guru pamong melalui daring (*Google Meet*). Teman-temannya akan menjadi siswa saat modeling dilaksanakan. Kemudian, dosen, guru pamong dan mahasiswa akan berdiskusi dan mengoreksi modeling (*peer teaching*) yang telah dilaksanakan. Koreksi dan masukan dari dosen, guru pamong dan mahasiswa lainnya digunakan mahasiswa untuk bahan perbaikan praktik pembelajaran (PPL) di sekolah. Praktik modeling atau *peer teaching* ini dilakukan oleh ketujuh mahasiswa PPG secara bergantian.

Tabel 2. Nilai Kemampuan Praktik Mengajar PPL Mahasiswa PPG Prajabatan

No	Nama	Pra	Praktik 1	Praktik 2	Praktik 3
1.	Putri Rusdiana Shalihah	84	88	91	93
2.	Nur Isdha Meilany	83	88	92	94
3.	Novita Rochmah	83	87	90	93
4.	Rina Ratnawati	80	80	86	88
5.	Mukhlis Tamami	76	78	84	85
6.	Rahmatia Arizki	78	80	85	87

7.	Siti Maemunah	76	78	85	86
	Rata-rata	80	82	87	90

Berdasarkan penilaian proses, pada tahap modeling ini sudah baik. Semua mahasiswa dapat melaksanakan praktik modeling dengan baik. Teman-temannya juga sudah mampu memberikan masukan dan koreksi terkait dengan praktik modeling yang telah dilakukan. Dosen dan guru pamong juga memberikan koreksi dan penguatan terkait modeling yang dilakukan oleh semua mahasiswa PPG.

Kesalahan yang paling banyak dilakukan mahasiswa PPG saat tahap *modeling (peer teaching)* adalah mengintegrasikan muatan pelajaran. Mahasiswa saat melakukan *peer teaching* muatannya diajarkan secara bergantian dan belum terintegratif. Hal ini dialami mahasiswa karena langkah pembelajarannya mengikuti sintaks pembelajaran yang digunakan di setiap muatan. Untuk mengatasi hal itu, dosen dan guru pamong saat pembimbingan memberikan contoh dan penguatan integrasi muatan-muatan pelajaran yang dapat diterapkan oleh mahasiswa. Selain itu, integrasi muatan pelajaran seharusnya sudah direncanakan saat penyusunan perangkat pembelajaran sehingga ketika diimplementasikan menjadi terintegratif antar muatan pelajaran. Selanjutnya, pembimbingan tahap ini pada siklus kedua dan ketiga mahasiswa sudah mencermati pengintegrasian antar mapel yang diajarkan sehingga kesalahan ini tidak terulang di siklus 2 dan siklus 3.

Mahasiswa pada tahap ini mendapatkan kemudahan dan pengetahuan praktik mengajar. Kemudahan-kemudahan yang dialami mahasiswa pada tahap modeling ini adalah sebagai berikut.

- a) Mahasiswa PPG dapat berlatih mengajar melalui *modeling* atau *peer teaching* sebelum mengajar di kelas.
- b) Mahasiswa PPG dapat melengkapi kelemahan atau kekurangan

perencanaan pembelajaran (materi, media dan instrument) yang telah dirancang sehingga praktik pembelajaran di sekolah lebih inovatif dan berkualitas.

- c) Mahasiswa PPG lebih siap mengajar dengan penguasaan kompetensi teknologi, strategi, dan konten/materi pembelajaran.
3. Tahap Implementasi

Mahasiswa PPG melaksanakan praktik pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan pendampingan guru dan kepala sekolah. Mahasiswa melaksanakan praktik mengajar sesuai dengan kondisi dan kebijakan di sekolah masing-masing. Kebijakan sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran saat pandemi saat ini dapat secara daring dan luring.

Berdasarkan penilaian proses, pada tahap implementasi sudah berjalan dengan baik. Ketujuh mahasiswa dapat melaksanakan praktik pembelajaran baik secara luring dan daring dengan baik. Mahasiswa praktik mengajar secara langsung di kelas dengan bimbingan guru. Dosen dan guru pamong mengamati proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa secara daring (*Google Meet*). Kemudian, dosen memberikan koreksi dan masukan pada mahasiswa PPG terkait praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Mahasiswa PPG pada tahap praktik pembelajaran juga mengalami kesulitan dan hambatan seperti lemahnya sinyal, motivasi belajar siswa yang rendah, dan keterbatasan waktu karena dilakukan secara daring. Kemudian, dosen dan guru pamong berdiskusi dengan mahasiswa terkait hasil pengamatan yang dilakukan. Selanjutnya, pembimbingan praktik pembelajaran pada siklus kedua dan ketiga dilakukan secara efektif agar kesalahan-kesalahan tersebut tidak terulang di siklus 2 dan siklus 3.

Mahasiswa pada tahap ini mendapatkan pengetahuan dan kompetensi praktik mengajar. Kemudahan-kemudahan

yang dialami mahasiswa pada tahap implementasi adalah sebagai berikut.

- a) Mahasiswa PPG dapat mengajar langsung di sekolah secara luring dan daring.
 - b) Mahasiswa PPG dapat menggunakan perangkat pembelajaran (materi, media dan instrumen) sesuai dengan kondisi siswa di sekolah tempat praktik mengajar.
 - c) Mahasiswa PPG mampu mengajar dengan baik menggunakan teknologi, strategi, dan konten/materi pembelajaran yang profesional.
4. Tahap Refleksi
- Mahasiswa, dosen dan guru pamong melakukan refleksi pada kegiatan persiapan, penyusunan, pemaparan dan pelaksanaan praktik mengajar (PPL) yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus dapat dilaporkan sebagai berikut.
- a) Mahasiswa PPG mulai terjadi perubahan sikap dalam pembimbingan praktik mengajar. Mereka lebih semangat untuk mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP) dan mengimplementasikan praktik pembelajaran.
 - b) Mahasiswa PPG mengalami peningkatan kemampuan pengembangan perangkat pembelajaran (RPP), yang pada awalnya mereka belum mempunyai kemampuan menyusun RPP yang benar dan lengkap.
 - c) Mahasiswa PPG dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dan tuntutan pembelajaran abad 21.

SIMPULAN

Strategi *DOMIR* (*Desain, Modeling, Implementation dan Reflection*) terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan pembimbingan praktik mengajar (PPL). Penerapan strategi *DOMIR* terbukti berpengaruh lebih baik terhadap hasil kemampuan mahasiswa PPG dalam menyusun perangkat pembelajaran

dan praktik mengajar dibandingkan dengan sebelum dikenai Penelitian Tindakan Pembimbingan (PTB). Hal ini dibuktikan adanya peningkatan skor nilai hasil penyusunan perangkat pembelajaran RPP rerata prasiklus (79) dengan nilai rerata siklus tiga (90). Selain itu, peningkatan kemampuan praktik mengajar mahasiswa PPG juga mengalami peningkatan dari rerata prasiklus (80) dengan rerata siklus tiga (90).

Peningkatan proses kemampuan PPL mahasiswa PPG secara khusus dapat disimpulkan dari lima tahap kegiatan, yaitu desain, modeling, implementasi dan refleksi. Pertama, tahap desain untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran. Kedua, tahap modeling untuk meningkatkan kemampuan praktik mengajar mahasiswa PPG. Ketiga, tahap implementasi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa praktik mengajar di sekolah. Tahap terakhir, yaitu refleksi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa terhadap kekurangan dan kelebihan RPP dan praktik mengajar yang telah dilakukan oleh mahasiswa PPG.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach (Belajar untuk Mengajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boardman Chintya A. dan Jia Fridenberg. 2008. *Writing To Communicate (Paragraphs and Essays)*. New York: Carlise Publishing.
- Brown, H. Douglas. 2008. *Teaching by Priciples An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Wesley Longman.
- Creemers, B. P. M., & Kyriakides, L. (2012). *Improving quality in education: Dynamic approaches to school improvement*. London: Routledge.
- Creemers, B., Kyriakides, L., Antoniautis, A. (2013). *Teacher Professional Development for Improving Quality of Teaching*. London: Springer.

- Harjanto. (2011). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haines, C. (2004). *Assessing Students Written Work* (Marking Essays and Reports). London: RoutledgeFalmer.
- Hedge, Tricia. 2008. *Teaching and Learning in the Language Classroom*. Oxford University Press.
- Muhammadi, Taufina, dan Chandra. (2018). Literasi Membaca untuk Memantapkan Nilai Sosial Siswa SD. *Litera, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, FBS UNY 17(2).
- Sleegers, P. J. C. (2000). Gesitueerd leren (Situated learning). In P. R. J. Simons (Ed.), *Reviewstudie Leren en Instructie* (Review learning and instruction) (pp. 15–34). Nijmegen, the Netherlands: University of Nijmegen.